

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami banyak perubahan. Merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan, pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Akibatnya peranan serta efektifitas pembelajaran di Madrasah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kehidupan keberagaman masyarakat adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.¹

Secara substansial mata pelajaran SKI memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan, dan pembiasaan yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat

¹Mu'awah dan Musfauziyah, "*Peningkatan Keterampilan Membaca dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Model pembelajaran Information Search bagi Siswa Kelas IV MI Mambaul Ulum Krian Sidoarjo*", dalam *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol. 07 No. 01 Juni, 2018 h. 15-16

digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.²

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³

Sebagaimana firmanNya dalam Q.S Al-mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

²Euis sofi “Pembelajaran berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri” dalam *Tanzhim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No.1 Tahun 2016 ISSN: 2548-3978 h. 51.

³Mu’awah dan Musfauziyah, *Peningkatan Keterampilan Membaca dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam...*, h. 19.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat yang tercantum menjelaskan bahwa orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu itu berbeda, karena orang yang berilmu itu dianugerahkan oleh Allah derajat yang lebih tinggi daripada orang yang tidak berilmu. Oleh karena itu pendidikan sangat penting perannya dalam meningkatkan kesejahteraan negara.

Masalah belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI menjadi sorotan penting. Hal ini karena mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Demikian pendidik dalam menyampaikan materi SKI harus menerapkan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan peserta didik serta

antar peserta didik. Dalam proses pembelajaran melibatkan peran serta guru, bahan ajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan.⁴

Menurut Semiawan dalam pendidikan guru memegang peranan sangat penting untuk memajukan pendidikan nasional. Ini berarti guru memahami benar kedudukan model pembelajaran yaitu sebagai model pembelajaran pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar-mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengatur kelas.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin, bahwasanya dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru sering menggunakan model pembelajaran ceramah dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah materi pelajaran pada umumnya berisikan cerita. Selama proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi, sedangkan peserta didik hanya memperhatikan penjelasan guru kemudian mencatat dan menghafalkannya. Sehingga peserta didik terlihat pasif, kurang berfikir kreatif dan jenuh sehingga sebagian peserta didik banyak berdiskusi diluar materi dengan teman sebayanya. Sehingga nilai pelajaran yang peserta didik peroleh rata-rata bawah KKM yaitu 45-60 sedangkan KKM yang harus dicapai yaitu 70. Dari penggunaan metode ceramah seperti itu, ketuntasan hasil belajar peserta didik masih rendah. Permasalahan yang dihadapi peserta didik adalah sulitnya memahami materi yang disampaikan hanya dengan ceramah, karena materi pelajaran yang mereka pelajari adalah SKI sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas masih bersifat monoton. Pada pelajaran SKI ini waktu yang disediakan terbatas hanya 2 jam pelajaran

⁴Hamdani, *Model pembelajaran Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia) 2011, h. 7.

⁵Mu'awah dan Musfauziyah, *Peningkatan Keterampilan Membaca dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam...*, h. 16

dalam seminggu sedangkan materi yang di sampaikan dalam tiap pertemuan begitu padat dan penting, yakni menuntut pemantapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan keperibadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.⁶

Melihat realita yang ada, proses pembelajaran di kelas saat ini masih banyak yang berpusat pada guru dimana guru sebagai pusat belajar bagi peserta didik, sedangkan peserta didik hanya duduk dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sedangkan sekarang bahwa peserta didik di tuntut untuk berfikir kritis, dan dalam berbicara hanya aktif dengan temannya sendiri bukan dengan guru. Hal inilah yang menjadi ketika peneliti mengadakan observasi di kelas IV di MI Noor Aini Banjarmasin, dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) perlu adanya perhatian. Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik masih bersikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, peneliti berusaha memperbaiki proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *bamboo dancing* dan model pembelajaran kooperatif *pair check*. Model pembelajaran Kooperatif ini dianggap relevan, menyenangkan dan dapat menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis, membuat peserta didik menggunakan otak kanan dan kirinya untuk memecahkan permasalahan, membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas, serta menjadikan peserta didik lebih memahami materi dakwah nabi Muhammad dengan model pembelajaran Kooperatif tersebut.

⁶Hasil observasi di MI Noor Aini Banjarmasin Banjarmasin pada tanggal 17 Januari 2019

Sedangkan model pembelajaran *bamboo dancing* adalah suatu pengembangan dimana dalam pelaksanaannya peserta didik berdiri berhadapan dengan pasangannya sambil berdiskusi mengenai suatu topik untuk berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan, kemudian peserta didik bergeser searah jarum jam untuk bertukar pasangan untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan pasangan yang baru.⁷

Model pembelajaran yang sesuai dengan isi dalam permendikbud nomor 103 Tahun 2014 dan permendikbud nomor 22 Tahun 2016 adalah model pembelajaran yang bukan berbasis ceramah atau hafalan, tetapi model pembelajaran yang berbasis aktivitas dan kreativitas, menginspirasi, menyenangkan dan berpraktis, serta lebih mengacu pada makna 'alami, sesuai fitrah manusia' yaitu: terpusat pada peserta didik, autentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan peserta didik sehari-hari.⁸

Pemilihan model pembelajaran *bamboo dancing* dikarenakan untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi dakwah Nabi Muhammad. Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* juga diharapkan sebagai sarana untuk lebih meningkatkan keaktifan dan kemampuan bernalar peserta didik. Sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi dengan pasangannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif *pair check* adalah sebuah model pembelajaran dimana peserta didik saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas peserta didik, kerja sama, dan

⁷Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 249

⁸<https://anikzahroh.blogspot.com/2017/11/model-model-pembelajaran-dalam-k13.html> diakses pada tanggal 16 sep 2019 jam 17.00

kemampuan memberikan penilaian.⁹ Model pembelajaran *pair check* merupakan pembelajaran kelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran Kooperatif tipe pembelajaran ini juga mengedepankan rasa sosial peserta didik, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.

Bamboo dancing dan *pair check* mempunyai perbedaan baik dalam hal jumlah kelompok maupun langkah-langkah dalam pembelajarannya, namun tentunya kedua model tersebut bertujuan agar peserta didik dapat saling berinteraksi dan saling berbagi informasi antara satu dengan yang lain sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan menyenangkan.

Model pembelajaran *bamboo dancing* dan model pembelajaran *pair check* hampir mempunyai karakteristik yang sama, kedua model pembelajaran kooperatif tersebut dapat membuat anak-anak saling berbagi informasi dengan temannya dengan jumlah kelompok yang sudah di tentukan oleh guru, dan pokok materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran juga harus diberitahukan terlebih dahulu, persamaan seperti inilah yang membuat peneliti ingin membandingkan keduanya, bukan dengan model pembelajaran yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* dengan *Pair Check* Pada Pelajaran SKI Materi Dakwah Nabi Muhammad Di MI Noor Aini Banjarmasin”.

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017, h. 119

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan adalah membandingkan dua objek atau lebih dari satu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana.
2. Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.¹⁰ Hasil belajar ini digunakan untuk memotivasi peserta didik dan pendidik untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.¹¹ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada satu ranah, yaitu ranah kognitif, karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai bahan pelajaran khususnya pelajaran SKI.
3. Model pembelajaran *bamboo dancing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dalam proses pembelajarannya dengan cara membentuk kelompok secara heterogen pada tingkatan kognitifnya. Model pembelajaran ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jawab dan merespons serta saling beragumen satu sama lain. Selain itu, diterapkan juga

¹⁰Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*,(Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14-15.

¹¹Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h. 1.

sikap kerjasama antar kelompok sehingga menciptakan rasa saling menghargai pendapat satu sama lain.

4. Model pembelajaran kooperatif *pair check* adalah sebuah model pembelajaran di mana peserta didik saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas peserta didik, kerja sama, dan kemampuan memberikan penilaian.
5. Sejarah Kebudayaan Islam ialah kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa silam yang diabadikan di mana pada masa lampau islam merupakan pokok kekuatan dan sebab yang ditimbulkan dari suatu peradaban yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks. Pelajaran SKI merupakan mata pelajaran menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranaan kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam dimasa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat islam pada masa nabi Muhammad hingga islam di nusantara. Sejarah merupakan suatu ilmu yang harus kita ketahui sehingga hal-hal negatif yang pernah terjadi pada masa lampau tidak akan terulang kembali dimasa yang akan datang
6. Dakwah nabi Muhammad merupakan materi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran SKI kelas IV semester 1 sesuai Permenag No 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Materi pembelajaran ini dengan Standar

Kompetensi Mengenal dakwah nabi Muhammad dan Kompetensi Dasar Mendiskripsikan dakwah Nabi Muhammad.

Jadi, yang dimaksud peneliti dengan judul penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dengan *pair check* pada pelajaran SKI yakni proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam mengikuti pelajaran SKI. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dan dapat diketahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *bamboo dancing* dengan *pair check* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI materi dakwah nabi Muhammad di kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* pada pelajaran SKI kelas IV di MI Noor Aini Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* pada pelajaran SKI kelas IV MI Noor Aini Banjarmasin?

3. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* pada pelajaran SKI kelas IV di MI Noor Aini Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* pada pelajaran SKI kelas IV di MI Noor Aini Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model pembelajaran *pair check* pada pelajaran SKI kelas IV di MI Noor Aini Banjarmasin.
3. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *pair check* pada pelajaran SKI kelas IV di MI Noor Aini Banjarmasin.

E. Alasan Memilih judul

1. Melihat dari guru yang hanya menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran

yang sebenarnya banyak yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Kurangnya perhatian dan minat peserta didik dalam proses belajar SKI dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi dakwah Nabi Muhammad mata pelajaran SKI melalui model pembelajaran *bamboo dancing* dan *pair check*

F. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pelajaran SKI di MI

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan daya tarik dalam belajar SKI serta memberikan pengalaman.
- b. Bagi guru yaitu, sebagai bahan informasi dalam mengembangkan model pembelajaran.
- c. Bagi sekolah yaitu, meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru SKI serta sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Tercapainya sebuah hasil belajar yang tinggi adalah kondisi yang sangat diinginkan baik oleh peserta didik, orang tua, guru, maupun dunia pendidikan pada umumnya. Sebab hasil belajar menjadi gambaran keberhasilan proses belajar yang telah dilaksanakan.

Pelajaran yang ditunjang dengan berbagai model pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mempercepat pemahaman peserta didik akan materi pelajaran yang disampaikan melalui model pembelajaran tersebut. Pemilihan penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran dan jenjang kelas.

2. Hipotesis

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* pada pelajaran SKI kelas IV di MI Noor Aini Banjarmasin.

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *pair check* pada pelajaran SKI kelas IV di MI Noor Aini Banjarmasin.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dan *pair check* pada pelajaran SKI di MI Noor Aini Banjarmasin. Peneliti memilih beberapa dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan penelitian lain

Pertama, penelitian dilakukan oleh Erika Alviana 2016. PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan judul “*Perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Inside-Outside Circle dan Bamboo Dancing pada peserta didik kelas 4 SD Gugus Mawar Suruh*” Peneliti pengambilan sampel menggunakan jenis Probability Sampling yaitu Cluster Sampling (Area Sampling). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 SD Negeri Plumbon 04 (SD Imbas) yang berjumlah 16 peserta didik, SD Negeri Kebowan 02 (SD Imbas) yang berjumlah 16 peserta didik, SD Negeri Plumbon 01 (SD Inti) yang berjumlah 40 peserta didik. Variabel dari penelitian yang dilakukan adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran Inside-Outside Circle (X1.1) dan *Bamboo dancing* (X1.2). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS peserta didik serta variabel kovariat yang digunakan yaitu pretest yang berfungsi mengontrol proses belajar sebelumnya. Instrumen pengumpulan data terdiri dari instrumen observasi guru dan instrumen observasi peserta didik dan instrumen tes, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dan analisis statistik. Hasil penelitian menggunakan uji ANCOVA pada varian model pembelajaran, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,160 dan taraf signifikansi sebesar 0,6090 atau >

0,05. Nilai F hitung $> 0,05$ oleh sebab itu F tidak signifikan. Artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari model Inside-Outside Circle dan *Bamboo Dancing*.¹²

Kedua, penelitian dilakukan oleh Miftah Jayanti, 2014 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "*Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar Pasangan dan Bamboo dancing Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas 5 SDN Kleco 1 No.7 Surakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara pembelajaran dengan strategi bertukar pasangan dan strategi *Bamboo dancing* pada peserta didik kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta, 2) untuk mengetahui strategi manakah yang memberikan hasil belajar yang lebih baik antara strategi bertukar pasangan dan strategi Bamboo Dancing terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah peserta didik kelas 5.1 dan 5.2. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Sebelum data dianalisis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan uji independent sample t - test diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,055 < 2,288$. Dengan demikian,

¹²Alviana, Erika. "*Perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Inside-Outside Circle dan Bamboo Dancing pada siswa kelas 4 SD Gugus Mawar Suruh*" skripsi Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016, h. ii

tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara penerapan strategi bertukar pasangan dan strategi *Bamboo Dancing*. Rata-rata hasil belajar IPS kedua kelas menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan strategi *Bamboo Dancing* lebih tinggi dibandingkan kelas yang menerapkan strategi bertukar pasangan, yaitu $78,11 > 77,95$. Namun, perbedaannya tidak signifikan sehingga disimpulkan bahwa strategi *Bamboo dancing* sama baik atau setara dengan strategi bertukar pasangan terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta.¹³

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Fitriani, 2018 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “*Perbandingan Hasil Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Model Pair check (PC) Di Kelas IV MIN 9 Kabupaten Banjar*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 64 peserta didik yang terdiri dari kelas IV A sebagai kelas eksperimen I yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen II yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Pair check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Fiqih dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan model *pair check*. Hasil belajar Fiqih peserta didik di kelas IV A dengan

¹³Miftah Jayanti, “*Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar Pasangan dan Bamboo dancing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SDN Kleco 1 No.7 Surakarta*”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014 h. i

menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk kelas eksperimen I memiliki rata-rata sebesar 81,25 dan berada pada kategori “Sangat Baik”. Sedangkan Hasil belajar Fiqih peserta didik di kelas IV B dengan menggunakan model kooperatif tipe *Pair check* untuk kelas eksperimen II memiliki rata-rata sebesar 73,75 dan berada pada kategori “Baik”.¹⁴

I. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pembelajaran SKI di MI, hasil belajar, pengertian model pembelajaran, Karakteristik model pembelajaran, model pembelajaran *bamboo dancing* dan *pair check*.

BAB III Model pembelajaran Penelitian, yang terdiri Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

¹⁴Fitriani, “*Perbandingan Hasil Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Model Pair check (PC) Di Kelas IV MIN 9 Kabupaten Banjar*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Antasari Banjarmasin, 2018 h. v

BAB IV, merupakan bab penyajian data dan analisis dari hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V merupakan bab penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.